



Analisis Pengaruh Antara Pendidikan, Kesehatan, Dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Terhadap Kemiskinan Di Jawa Timur

Nethania Christy¹, La Ode Ahmad Arafat², Kiky Asmara³, Arief Bachtiar⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis,
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran Jawa Timur

Abstract

Received: 05 Oktober 2024
Revised: 11 Oktober 2024
Accepted: 19 Oktober 2024

Kemiskinan merupakan permasalahan sosial kompleks yang membutuhkan pendekatan multidimensional dalam upaya penanggulangannya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterkaitan antara pendidikan, kesehatan, dan tingkat partisipasi angkatan kerja terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Timur. Dengan menerapkan metode regresi linear berganda, penelitian menggunakan data sekunder yang mencakup variabel - variabel, seperti rata-rata lama pendidikan, angka harapan hidup, partisipasi angkatan kerja, dan tingkat kemiskinan di tingkat kabupaten/kota di Jawa Timur.

Keywords:

rata – rata lama sekolah, angka harapan hidup, tingkat partisipasi angkatan kerja

(*) Corresponding Author:

2005netha@gmail.com¹, odearafat@gmail.com²
kikyasmara.ep@gmail.com³ ariefbachtiar@upnjatim.ac.id⁴

How to Cite: Christy, N., Arafat, L. O., Asmara, K., & Bachtiar, A. (2024). Analisis Pengaruh Antara Pendidikan, Kesehatan, Dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Terhadap Kemiskinan Di Jawa Timur. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(19), 678-688. <https://doi.org/10.5281/zenodo.14431993>

PENDAHULUAN

Keadaan perekonomian suatu negara menentukan apakah negara tersebut negara maju atau berkembang. Sebagai negara berkembang Indonesia mempunyai masalah yang belum terselesaikan yaitu masalah kemiskinan. Di Indonesia, masalah kemiskinan sudah sejak lama fenomenan kemiskinan ini berlangsung, dan sudah berbagai upaya telah dilakukan dalam menanggulangi namun hingga saat ini belum ada negara yang bebas dari masalah kemiskinan.

Dalam menentukan kriteria kemiskinan, Badan Pusat Statistik (BPS) menggunakan pendekatan kebutuhan dasar. Kebutuhan dasar yang digunakan BPS terdiri dari dua komponen yaitu komponen kebutuhan makanan dan bukan makanan yang nantinya disusun menurut daerah perkotaan dan pedesaan. Garis kemiskinan merupakan batas kekurangan sumber daya ekonomi dari segi pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan dasar. Sementara itu, populasi yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan disebut sebagai penduduk yang berada dalam kondisi kemiskinan.

Tingginya angka kemiskinan membuat masalah kemiskinan menjadi prioritas dalam setiap pembangunan. Data terbaru menyatakan terjadi penurunan presentasi jumlah penduduk miskin di Jawa Timur, tetapi tingkat kesejahteraan penduduk belum mengalami perbaikan. Penurunan jumlah penduduk miskin tersebut harus diwaspadai, dikarenakan tuntutan global yang mengharuskan bersaing secara intelektual. Berikut perkembangan tingkat kemiskinan dalam kurun waktu 5 tahun terakhir di kabupaten / kota di Jawa Timur :

Jumlah penduduk miskin provinsi Jawa Timur selama periode tahun 2018 – 2022 jumlah penduduk miskin di Jawa Timur pada tahun 2018 sebesar 10.98, kemudian pada tahun 2019 sebesar 10.37, tahun 2020 sebesar 11.09, tahun 2021 sebesar 11.40,, dan pada tahun 2022 sebesar 10.38. Peningkatan penduduk miskin semakin naik setiap tahunnya di Jawa Timur.

Pendidikan terhadap kemiskinan

Menurut Handayani (2018), pendidikan merupakan usaha untuk mengembangkan potensi pada diri sendiri. Pendidikan bermafaat untuk peserta didik dalam mengembangkan potensi diri secara aktif dan melatih keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Menurut BPS (2011), Definisi pendidikan mencakup kegiatan pembelajaran dan pengajaran pada berbagai tingkatan, termasuk dalam konteks formal dan informal..

Pendidikan adalah sarana untuk mengatasi kemiskinan di suatu negara. Pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan individu berbagai cara. Dengan pendidikan yang tinggi, seseorang dapat memperoleh dan memperdalam pemahaman mengenai perekonomian.

Di setiap negara, peran pendidikan sangat penting dalam mengurangi kemiskinan. Pemerintah membuat program wajib belajar selama 12 tahun untuk memenuhi kualitas hidup rakyatnya. Menurut BPS, RLS (Rata rata Lama Sekolah) merupakan penentu berapa tahun penduduk usia > 25 tahun dalam menempuh pendidikan formal. Berikut perkembangan rata – rata lama sekolah dalam kurun waktu 5 tahun terakhir di kabupaten / kota di provinsi Jawa Timur

Pada provinsi Jawa Timur RLS mengalami peningkatan setiap tahunnya, yang berarti tingkat pendidikan juga semakin meningkat. Namun, berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa RLS penduduk Jawa Timur di tahun 2022 berada pada angka 8.03 berarti hanya sampai 8 tahun setara dengan pendidikan jenjang 2 SMP. Hal ini menunjukkan bahwa harapan pemerintah pusat untuk penduduk wajib belajar selama 13 tahun belum tercapai, dikarenakan rata – rata tingkat pendidikan yang ditamatkan masih rendah.

Menurut Amalia (2012) jembatan menuju masa depan melalui pendidikan. pendidikan merupakan jalur yang mengarahkan menuju masa depan, karena melibatkan aspek karakter dan pembangunan pribadi dalam setiap individu. Dasar pemikiran Amartya Sen (2019), menyatakan bahwa kemampuan dasar manusia merupakan inti dari pembangunan manusia. Manusia mengalami pembangunan ketika memiliki kemampuan untuk menuju lebih lagi, salah satunya melalui pendidikan. Menurut Todaro & Smith (2016), menyatakan mengenai human capital bahwa pendidikan merupakan modal bagi individu. Melalui pendidikan, manusia dapat meningkatkan produktivitas yang dimana pendapatan juga meningkat dan dapat mengurangi peluang manusia untuk jatuh dalam kemiskinan.

Berbeda dengan menurut Agustina (2018) dan Berliani (2021) bahwa kemiskinan dipengaruhi oleh pendidikan yang positif signifikan. Pendidikan yang tinggi saja tidak menjamin seseorang mendapat pekerjaan, namun diperlukan skill dan kemampuan serta kualifikasi pekerjaan yang telah disediakan. Aspek pendidikan, pengalaman, dan keteampilan berperan penting bagi perekonomian, karena dapat dikatakan modal manusia akan mempengaruhi produktifitas individu (Farah,2014).

Kesehatan terhadap kemiskinan

Kesehatan merupakan aset individu dengan nilai yang penting untuk kesejahteraan masyarakat. Menurut Arsyad (2010), dalam melawan kemiskinan terdapat salah satu alat kebijakan penting yaitu kesehatan masyarakat. Menurut Samuelson dan Nordhaus (2007), keterkaitan antara kesehatan dengan kemiskinan disebabkan oleh penduduk miskin dengan tingkat kesehatan yang rendah. Kesehatan merupakan standar hidup yang harus dipenuhi pemerintah untuk masyarakat.

Kesehatan masyarakat dapat dinilai melalui beberapa indikator, salah satu contohnya ialah Angka Harapan Hidup (AHH). Angka Harapan Hidup merupakan jumlah rata – rata umur yang diperkirakan atas dasar kematian seseorang di suatu wilayah. Angka Harapan Hidup merupakan indikator untuk mengevaluasi efektivitas kinerja pemerintah dalam upaya meningkatkan kesejahteraan dan kesehatan masyarakat.. Semakin tinggi Angka Harapan Hidup maka tingkat kesehatan di suatu wilayah akan semakin mengkingkat. Namun, jika Angka Harapan Hidup rendah, maka pemerintah harus membuat banyak program kesehatan.

Angka Harapan Hidup di Jawa Timur naik setiap tahunnya. Pada tahun 2018 Angka Harapan Hidup di Jawa Timur sebesar 70,97 persen dan naik menjadi 71,74 persen di tahun 2022. Menurut Huanita (2014), modal dasar proses pembangunan ekonomi yaitu dengan kondisi kesehatan yang baik. Masyarakat yang sehat merupakan modal keberhasilan pembangunan kesehatan, namun apabila Angka Harapan Hidup rendah maka mengindikasikan bahwa pembangunan kesehatan belum berhasil.

Rendahnya Angka Harapan Hidup di suatu kabupaten / kota harus ditingkatkan dengan diadakan program pembangunan kesehatan. Dalam upaya pembangunan ekonomi, perlu diberikan perhatian pada implementasi pembangunan kesehatan. Pembangunan kesehatan adalah suatu proses transformasi tingkat kesehatan masyarakat dari tingkat yang kurang memadai menuju standar kesehatan yang lebih baik. Pembangunan kesehatan dianggap penting karena dianggap sebagai investasi dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Apabila kesehatan masyarakat baik maka akan meningkatkan produktivitas masyarakat dan pendapatan akan meningkat pula.

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Terhadap Kemiskinan

Tujuan seseorang bekerja pada dasarnya untuk memenuhi kebutuhan hidup dari penghasilan yang diperoleh. Menurut BPS (2021), angkatan kerja merupakan jumlah penduduk usia kerja yang mempunyai pekerjaan sementara Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) digunakan sebagai indikator untuk melihat fluktuasi jumlah penduduk yang berusia kerja dalam kegiatan ekonomi. TPAK adalah perbandingan antara angkatan kerja dengan total jumlah penduduk usia kerja.

TPAK pada tahun 2018 sebesar 69,56 persen, kemudian tahun 2019 sebesar 69,61 persen, di tahun 2020 sebesar 70,33 persen, tahun 2021 sebesar 70.00 persen, dan di tahun 2022 sebesar 71,23 persen. Artinya tingkat partisipasi angkatan kerja selama kurun waktu 5 tahun mengalami mengalami naik turun. Menurut BPS (2018), naik turunnya TPAK menunjukkan besar kecilnya presentase penduduk usia kerja aktif disuatu wilayah. Ketidakmerataan persebaran

penduduk juga dapat menimbulkan ketidakseimbangan tenaga kerja baik di tingkat sektoral maupun regional.

Tenaga kerja selalu menjadi sumber masalah kemiskinan. Ketimpangan yang terjadi antar masyarakat semakin meluas sehingga menimbulkan banyak angkatan kerja usia aktif yang menganggur. Semakin banyak penambahan angkatan kerja, namun penyediaan tempat kesempatan kerja tidak banyak tersedia. Sulitnya persaingan dalam mencari pekerjaan, membuat penduduk melakukan pekerjaan dengan upah rendah supaya tidak menganggur. Oleh karena itu, di kemajuan zaman penduduk harus memiliki pengetahuan ataupun keterampilan yang lebih baik yang nanti berdampak pada peningkatan produktifitas seseorang. Dimana dalam dunia pekerjaan produktifitas sangat diperlukan.

METODE

Ruang lingkup penelitian ini meliputi variable dependen(terikat) yaitu kemiskinan di Jawa Timur dan variable independen(bebas) yaitu pendidikan, kesehatan, tingkat partisipasi angkatan kerja. Lokasi dalam penelitian ini berada di Jawa Timur yang meliputi 38 provinsi.

Keberadaan sumber data memiliki signifikansi penting dalam menetapkan metode pengumpulan data. Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data sekunder dengan tipe data panel. Menurut Bambang Supomo (2013), data sekunder merujuk pada informasi penelitian yang tidak diperoleh secara langsung oleh peneliti dan dicatat oleh pihak lain. Data sekunder umumnya berupa dokumen yang terdapat di perpustakaan umum, data yang diperoleh dari survei, atau data yang telah dikumpulkan dan diolah secara sistematis oleh lembaga atau instansi tertentu, seperti BPS atau lembaga pendidikan. Data sekunder yang dimanfaatkan dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur yang mencakup presentase penduduk miskin, Rata – rata Lama Sekolah (RLS), Angka Harapan Hidup (AHH), Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di provinsi Jawa Timur. Sedangkan data panel menurut Gujarati (2012), merupakan gabungan data *time series* dan *cross section*. Data *time series* mencakup satu objek pada berbagai periode waktu, sementara data *cross section* adalah informasi yang dikumpulkan pada satu periode yang sama.

Dalam penelitian ini, digunakan data *time series* dengan rentang waktu lima tahun, yakni dari tahun 2018 hingga 2022. Sementara itu, data *cross section* melibatkan 38 daerah, sehingga total data yang digunakan mencapai 190 data. Data yang diperoleh melalui beberapa sumber kemudian diolah menggunakan program Microsoft Excel dan diuji menggunakan program *evIEWS 12*. Hasil dalam penelitian ini disajikan melalui grafik dan tabel. Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif, yang berarti memberikan gambaran umum, mengumpulkan data, menganalisisnya, dan menyajikannya dalam bentuk uraian.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Dalam penelitian ini regresi linear berganda bertujuan untuk menguji pengaruh pendidikan, kesehatan, tingkat partisipasi angkatan kerja terhadap kemiskinan di Jawa Timur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Statistik

Dalam penelitian ini diperlukan pengujian statistik untuk mengidentifikasi dan membuktikan apakah terdapat korelasi antara variabel dependen dan variabel independen.. Hasil dari uji statistik nanti akan diketahui besar dan pengaruh dari masing – masing variabel, dilakukan dengan cara :

Uji Chow

Uji Chow adalah suatu pengujian yang dilakukan untuk menilai apakah model *Common* atau *Pooled Ordinary Least Square (PLS)* memiliki performa yang lebih baik dibandingkan dengan model *Fixed Effect Model (FEM)*. Hipotesis dalam Uji Chow yaitu:

H_0 : *Common Effect*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Proses pengambilan keputusan dalam Uji Chow melibatkan pengamatan pada Chi-Square atau F-test, dengan mempertimbangkan apakah nilai probabilitas (p -value) lebih besar atau lebih kecil dari alpha (α). Jika p – value $> \alpha$ (0,05), maka H_0 diterima dan mengikuti model *Common Effect*. Apabila p – value $< \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak dan mengikuti model *Fixed Effect*.

Dari hasil Uji Chow dapat diketahui bahwa nilai Prob. 0,0000 $<$ 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. jadi menunjukkan bahwa *Common Effect* yang terbaik digunakan.

Uji Hausman

Uji Hausman merupakan suatu pengujian yang dilakukan untuk menilai model yang optimal antara *Fixed Effect Model (FEM)* dan *Random Effect Method (REM)*. Hipotesis dalam Uji Chow yaitu:

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Method*

Proses pengambilan keputusan dalam Uji Hausman melibatkan observasi pada atau Cross Section Random dengan memperhatikan apakah nilai probabilitas (p – value) lebih besar atau kecil dari alpha (α). Jika p – value $> \alpha$ (0,05), maka H_0 diterima dan mengikuti model *Random Effect*. Apabila p – value $< \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak dan mengikuti model *Fixed Effect*.

Dari hasil Uji Hausman dapat diketahui bahwa nilai Prob. 0,0000 $<$ 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. jadi menunjukkan bahwa *Fixed Effect* yang terbaik digunakan.

Uji Langrange Multiplie (LM)

Uji Langrange Multiplie merupakan suatu pengujian yang dilakukan untuk menilai antara *Common Effect* atau *Random Effect Model (REM)*. Uji Langrange Multiplie dikembangkan oleh *Breusch Pagan*. Hipotesis dalam uji Langrange Multiplie yaitu:

H_0 : *Random Effect*

H_1 : *Common Effect*

Dasar pengambilan keputusan dalam menentukan model terbaik dalam uji Langrange Multiplie dengan mengikuti probabilitas *Breusch Pagan* dengan melihat probabilitas (p – value) lebih besar atau kecil dari alpha (α). Jika p – value $> \alpha$ (0,05), maka H_0 diterima dan mengikuti model *Random Effect*. Apabila p – value $< \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak dan mengikuti model *Common Effect*.

Dari hasil Uji Langrange Multiple diatas dapat diketahui bahwa nilai Prob. $0,0000 < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. jadi menunjukkan bahwa *Common Effect* yang terbaik digunakan

Tabel 2.4 Hasil Estimasi Regresi Linear Berganda (2018 – 2022)

Indikator	X1 RLS	X2 AHH	X3 TPAK
Coefficient	0.051477	-2.259.220	0.068476
Coefficient (c)	2.021.415		
t-Statistic	0.350675	-1.160.309	1.087.821
Prob.	0.7262	0.0000	0.2781
F- statistic	1.215.694		
Prob. (F- statistic)	0.000000		
Adj. R-squared	0.656806		

Sumber : Output Data Panel Menggunakan Eviews 12

Berdasarkan pengujian model yang telah dilakukan, model yang cocok digunakan yaitu regresi linear berganda. Dari regresi yang telah dilakukan menggunakan eviews 12, diperoleh coefficient setiap variabel. Berdasarkan tabel diatas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 20.21415 + 0.051477RLS - 2.259220AHH + 0.068476TPAK$$

Keterangan :

Y : Kemiskinan

RLS : Rata – rata Lama Sekolah

AHH : Angka Harapan Hidup

TPAK : Tingkat Partisipasi Tenaga Kerja

Intepretasi dari persamaan regresi diatas yaitu sebagai berikut:

Nilai Coefficient (c) = 20.21415 berarti nilai tersebut lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka kemiskinan negative dan tidak signifikan terhadap RLS, AHH, TPAK di Jawa Timur.

Nilai Coefficient RLS = 0.051477 berarti nilai variabel RLS lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka variabel RLS negative dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Timur. Nilai probabilitas dari variabel RLS sebesar 0.7262, yang berarti nilai tersebut lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel RLS belum mampu untuk mempengaruhi tingkat kemiskinan di Jawa Timur.

Nilai Coefficient AHH = -2.259220 berarti nilai variabel AHH lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka variabel AHH positif signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Timur. Nilai probabilitas dari variabel AHH sebesar 0.0000, yang berarti nilai tersebut kurang dari $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel AHH dapat mempengaruhi tingkat kemiskinan di Jawa Timur.

Nilai Coefficient TPAK = 0.068476 berarti nilai variabel TPAK lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka variabel TPAK negative dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Timur. Nilai probabilitas dari variabel TPAK sebesar 0.2781, yang berarti nilai tersebut lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel TPAK belum dapat mempengaruhi tingkat kemiskinan di Jawa Timur.

Uji Statistik T

Uji t merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui signifikansi dari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t menunjukkan tingkat signifikansi variabel Pendidikan (RLS), Kesehatan (AHH), dan Tingkat Partisipasi Tenaga Kerja (TPAK), apakah memiliki pengaruh terhadap variabel kemiskinan.

1. Kriteria Pengujian

Jika nilai probabilitas $> \alpha = 0,05$ H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai probabilitas $< \alpha = 0,05$ H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2. Menentukan hipotesis

Uji t dianalisis berdasarkan probabilitas masing-masing variabel independen, apakah lebih kecil atau lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$ atau $\alpha = 5\%$. Hipotesis dari uji t dapat dirumuskan sebagai berikut:

H_0 : Variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan

H_1 : Variabel dependen memiliki pengaruh signifikan

Berdasarkan tabel 2.4 diketahui hasil hipotesisnya sebagai berikut :

1. Variabel pendidikan menunjukkan nilai t-statistik sebesar 0.350675 dan probabilitas sebesar 0.7262, lebih besar daripada $\alpha = 5\%$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pendidikan memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Timur.
2. Variabel kesehatan memiliki nilai t-statistik sebesar -2.259220 dan probabilitas sebesar 0.0000, lebih kecil daripada $\alpha = 5\%$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kesehatan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Timur.
3. Variabel Tingkat Partisipasi Tenaga Kerja (TPAK) menunjukkan nilai t-statistik sebesar 0.068476 dan probabilitas sebesar 0.2781, yang lebih besar daripada $\alpha = 5\%$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Tingkat Partisipasi Tenaga Kerja (TPAK) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Timur.

Uji F Statistik

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas pada variabel terikat. Tujuan dari uji statistik F adalah untuk menentukan apakah variabel pendidikan, kesehatan, dan TPAK memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Timur. Ambang signifikansi yang digunakan dalam uji F adalah 0,05 atau 5%. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam uji F adalah 0,05 atau 5%. Menurut Imam Ghazali (2018), apabila nilai probabilitas signifikansi lebih dari 5%, maka variabel independen dianggap tidak memiliki signifikansi terhadap variabel dependen. Hipotesis yang diajukan dalam uji F adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan $F < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya seluruh variabel independent memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen
2. Jika nilai signifikan $F > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya seluruh variabel independent tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen

Berdasarkan tabel 2.1 diketahui hasil dalam penelitian ini yaitu nilai Prob (F-statistic) sebesar 0.000000, nilai ini lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ atau 5%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pendidikan, kesehatan, TPAK memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel kemiskinan di Jawa Timur.

PEMBAHASAN

Pengaruh pendidikan terhadap kemiskinan

Pendidikan merupakan penting dalam menanggulangi kemiskinan. Pendidikan dapat disebut sebagai investasi Sumber Daya Manusia(SDM). Menurut BPPN (2015), dengan meningkatnya kualitas SDM maka akan menjadi keuntungan bagi daerah yang memiliki SDM yang berkualitas.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan (RLS) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di Jawa Timur. Jika dilihat dari tabel 1.2, RLS di provinsi Jawa Timur selama kurun waktu 5 tahun yaitu 2018 – 2022 selalu mengalami peningkatan. Namun, hal tersebut tidak mempengaruhi penurunan jumlah penduduk miskin. Masyarakat dengan pendidikan rendah dan juga kurang keahlian akan sulit bersaing dalam mencari pekerjaan, sehingga masyarakat lebih memilih mengandalkan pekerjaan berat dengan upah sedikit karena tidak ada ketentuan tingkat pendidikan dalam melamar pekerjaan yang membutuhkan tenaga.

Selain itu masyarakat dengan gelar sarjana namun tanpa kualifikasi yang dibutuhkan di dunia kerja saat ini juga mempengaruhi sulitnya mendapat pekerjaan dengan level yang sesuai dengan gelarnya. Akibatnya banyak lulusan sarjana yang tidak diterima di perusahaan yang dilamar karena tidak memiliki kualifikasi yang dibutuhkan perusahaan. Dampaknya semakin banyak pelamar kerja yang tidak mendapat pekerjaan dan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Menurut Bank Dunia (2013), pendidikan merupakan salah satu pengaruh yang paling besar untuk mengurangi kemiskinan. Mengurangi jumlah penduduk miskin dapat dilakukan dengan mengikuti program pemerintah yaitu wajib belajar selama 13 tahun untuk meningkatkan kualitas SDM dan masyarakat dapat mengasah *soft skill* maupun *hard skill* melalui program – program gratis yang ada di sosial media.

Pengaruh Kesehatan terhadap Kemiskinan

Kesehatan yang baik dapat meningkatkan produktifitas seseorang. Apabila kesehatan buruk maka seseorang tidak dapat melakukan pekerjaan secara efektif. Jika tidak efektif dalam melakukan pekerjaan, maka produktifitasnya rendah yang berarti penghasilannya juga ikut rendah. Penghasilan rendah membuat orang kesulitan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan dapat terjebak dalam kemiskinan.

Dalam penelitian ini, disimpulkan bahwa kesehatan (AHH) berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Timur. Kualitas kesehatan dinilai dari perspektif Angka Harapan Hidup (AHH). Selama rentang waktu 5 tahun, AHH terus mengalami peningkatan. Peningkatan AHH diharapkan dapat meningkatkan kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) dalam berkontribusi pada perekonomian, sehingga dapat mengurangi tingkat kemiskinan. **Pengaruh Tingkat Partisipasi Tenaga Kerja (TPAK) Terhadap Kemiskinan**

Semakin banyak TPAK berusia aktif yang tidak dapat pekerjaan dikarenakan kurangnya lapangan pekerjaan. Meningkatnya jumlah angkatan kerja harus disertai dengan penambahan lapangan kerja supaya tidak ada pengangguran dan meningkatkan presentase kemiskinan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Tingkat Partisipasi Tenaga Kerja (TPAK) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di Jawa Timur. Jumlah penduduk yang bukan usia kerja semakin bertambah ini menyebabkan jumlah angkatan kerja dan TPAK menurun. Jika TPAK menurun maka pendapatan perkapita juga turun dikarenakan semakin sedikit masyarakat yang produktif. Apabila hal ini terus bertambah, maka akan semakin banyak pengangguran dan presentase kemiskinan semakin meningkat.

Berdasarkan analisis yang sudah dilakukan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pengaruh pendidikan terhadap kemiskinan di Jawa Timur menunjukkan pengaruh negatif dan tidak signifikan. Hal ini dipengaruhi oleh banyaknya masyarakat yang tidak menjalani program wajib belajar selama 13 tahun. Masih banyak masyarakat yang rata – rata tingkat pendidikan yang ditamatkan masih rendah.

Selanjutnya pengaruh kesehatan terhadap kemiskinan di Jawa Timur menunjukkan pengaruh positif signifikan. Terjadi peningkatan pada angka kesehatan di tahun 2018 – 2022 sekitar kurang lebih 1 persen. Masyarakat yang sehat merupakan modal keberhasilan pembangunan kesehatan. Kesehatan masyarakat yang baik akan meningkatkan produktivitas masyarakat dan pendapatan akan meningkat pula.

Selanjutnya pengaruh TPAK terhadap kemiskinan di Jawa Timur menunjukkan pengaruh negative dan tidak signifikan. Hal ini dikarenakan, masih banyak penduduk yang kurang pengetahuan dan keterampilan sehingga kalah dalam bersaing mencari pekerjaan kelas atas dan akhirnya banyak penduduk yang melakukan pekerjaan berat dengan pendapatan yang sedikit bahkan masih banyak penduduk usia aktif yang menganggur karena menunggu panggilan pekerjaan dari tempat yang mereka lamar.

SARAN

Mengembangkan program pendidikan yang memberikan akses yang lebih baik, kualitas, dan relevansi untuk semua lapisan masyarakat. Penguatan sistem kesehatan melalui investasi dalam fasilitas kesehatan, pelatihan tenaga medis, dan peningkatan akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan. Program kesehatan preventif dan penyuluhan juga perlu diperkuat untuk meningkatkan kesadaran masyarakat. Mendorong pelatihan dan peningkatan keterampilan untuk meningkatkan tingkat partisipasi angkatan kerja. Kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan lembaga pelatihan dapat berkontribusi dalam mengembangkan program-program yang sesuai dengan tuntutan pasar kerja. Dengan menerapkan saran-saran ini, diharapkan dapat diciptakan lingkungan yang mendukung peningkatan kualitas hidup masyarakat Jawa Timur dan mengurangi tingkat kemiskinan secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriana, T. (2020). Pengaruh Tingkat Kesehatan, Tingkat pendidikan, dan Produktivitas Terhadap Kemiskinan di Kalimantan. *Jurnal Ekonomi Daerah, Volume 8 Nomor 2*.
- Ashari, R. T., & Athoillah, M. (2023). Analisis PEngaruh Tingkat Pengangguran terbuka, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Upah Minimum, Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan di Kawasan Tapal Kuda. *Journal of Development Economic and Social Studies, Volume 2 Nomor 2*, 312 - 326.
- Azmi, A. A., & Cholily, V. H. (2023). Analisis Pengaruh Partisipasi Tenaga Kerja dan Pendidikan Perempuan terhadap Tingkat Kemiskinan. *Jurnal Studi Pembangunan, Volume 2 Nomor 1*, 37 - 37.
- BPS. (2018 - 2022). *Angka Harapan Hidup (Tahun), 2021-2023*. Retrieved from Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur.
- BPS. (2018 - 2022). *Persentase Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Timur (Persen), 2021-2023*. Retrieved from Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur.
- BPS. (2018 - 2022). *Rata-rata Lama Sekolah (Tahun), 2021-2023*. Retrieved from Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur.
- Fauziah, D. R., Juliprijanto, W., & Prakoso, J. A. (2021). PENGARUH INVESTASI, PENDIDIKAN, KESEHATAN, DAN TPAK TERHADAP. *DINAMIC, Volume 3 Nomor 1*, 53 - 68.
- Fauziah, D. R., Juliprijanto, W., & Praksono, J. A. (2021). Pengaruh Investasi, Pendidikan, Kesehatan, dan TPAK Terhadap Kemiskinan di Pulau Jawa Tahun 2010 - 2019. *Directory Journal of Economic, Volume 3 Nomor 1*, 53 - 68.
- Firmansah, R., Rizal, M., & Novianto, A. S. (2023). Pengaruh Kesehatan, Upah Minimum, dan Pendidikan Terhadap Kemiskinan di Jawa Timur 2020-2022. *e - Jurnal Riset Manajemen*, 564 - 576.
- Kevin, A. V., Bhinandi, A., & Udin, S. A. (2022). s Pengaruh PDRB, Angka Harapan Hidup, dan Rata Rata Lama Sekolah Terhadap kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2021. *SIBATIK Journal, Volume 1 Nomor 12*.
- Mahsunah, D. (2013). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan, dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Jawa Timur. *Jurnal Pendidikan ekonomi*.
- Mirah, M. R., Kindangen, P., & Rorong, I. P. (2020). Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah, Volume 21 Nomor 1*, 85 - 100.
- Nabibah, E. T., & Hanifa, N. (2022). Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran, dan Pendidikan Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. *Journal of Economic, Volume Nomor 3*, 1-13.
- Putra, E. J., Haryono, & Pudjowati, J. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Kesehatan, dan Pendidikan Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Sidoarjo. *Bharanomics, Vol. 1 No. 2*, 51 - 60.
- Rahajeng, A. S., Muljaningsih, S., & Asmara, K. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, Pendidikan, dan Kesehatan Terhadap Kemiskinan di

Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Syntax Admiration*, Volume 2 Nomor 5, 775 - 784.

Umah, S. K. (2021). Pengaruh PDRB, Pendidikan, Kesehatan, dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Jawa Timur 2000 - 2019. *Jurnal Ilmiah FEB Universitas Brawijaya*, Volume 9 Nomor 2.